

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Konservatisme akuntansi memiliki sejarah yang panjang. Menurut Aliahmadi (2021) konservatisme akuntansi merupakan salah satu fitur utama dalam laporan keuangan, yang mana telah menjadi topik pembahasan didalam teori akuntansi untuk waktu yang lama. Konsep dari konservatisme itu sendiri menjadi salah satu bagian penting dalam laporan keuangan yang mengarah pada penggunaan prinsip kehati-hatian (*prudent*) dalam mengidentifikasi dan menghitung pendapatan dan asset (Liu dan Zhang, 2021). Konservatisme akuntansi dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu *conditional conservatism* dan *unconditional conservatism* (Salehi *et al.*, 2020). Perbedaan utama dari kedua jenis konservatisme akuntansi ini terletak pada penerapannya, pada *conditional conservatism* akan mengakui *bad news* lebih cepat dari pada *good news*, sehingga pengakuan beban akan lebih cepat dari pada pengakuan laba. Sementara untuk penerapan *unconditional conservatism* hanya akan mengakui keuntungan pada saat keuntungan tersebut benar-benar terjadi (Noh *et al.*, 2022).

Aliahmadi (2021) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi merupakan kompas untuk membantu seorang akuntan untuk menentukan kebijakan akuntansi yang tepat dalam menghadapi ketidakpastian dan nilai-nilai yang belum terealisasi. Hal ini dikarenakan fungsi dari konservatisme akuntansi dalam mengidentifikasi aktivitas keuangan dengan membedakan pengakuan laba dan pengakuan beban ketika adanya keraguan dalam aktivitas keuangan (Purwa dan Setiawan, 2021). Sehingga dapat disimpulkan metode konservatisme akuntansi dapat menghasilkan laporan keuangan yang pesimis.

Menurut Ismail *et al.* (2021) di era yang berkembang seperti saat ini tingkat kompleksitas pelaporan keuangan pun ikut berkembang, hal ini mengacu kepada pembentukan *top management* yaitu *chief financial officer (CFO)* sebagai pemegang tertinggi jabatan kedua setelah *chief executive officer (CEO)* yang bertanggung jawab terhadap pelaporan keuangan. Menurut Ginesti *et al.* (2021) *CFO* adalah manajer senior yang bertugas untuk merancang dan membuat laporan keuangan perusahaan, oleh karena itu seorang *CFO* memiliki peranan penting dalam pelaporan keuangan maupun pengambilan keputusan terkait akuntansi. Meskipun *CEO* memiliki porsi jabatan yang lebih daripada *CFO*, namun *CFO* memiliki pengaruh yang lebih besar daripada *CEO* dalam keputusan pelaporan keuangan (Ham *et al.*, 2017; Ismail *et al.*, 2021).

Pada sektor keuangan perbankan prinsip kehati-hatian (*prudent*) dikenal dengan istilah *prudential banking principle*, hal ini tertuang didalam UU No.10

Pasal 29 Ayat (4) Tahun 1998 yang menegaskan bahwa dalam prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking principle*) di haruskan untuk menjaga tingkat kesehatan bank dengan cara menyediakan informasi terkait kemungkinan timbulnya risiko kerugian kepada nasabah atau pengguna informasi lainnya. Minimnya pengaplikasian konservatisme akuntansi pada sektor keuangan perbankan mengakibatkan maraknya terjadi skandal keuangan. Dikutip dari Lawson (2023) pada tahun 2022 bank investasi asal Swiss, Credit Suisse Group AG digugat oleh seorang investor asal Amerika Serikat karena disinyalir melakukan *Overstatement* atau melebih-lebihkan prospek keuangan kepada *shareholder*. Gugatan itu diajukan oleh firma hukum Rosen sebagai perwakilan dari *shareholder global* di pengadilan federal Camden New Jersey, Amerika Serikat. gugatan yang diajukan adalah bahwa bank Credit Suisse dengan sengaja melakukan kesalahan material dan *misleading statement* pada laporan tahunan 2021-nya salah satunya adalah perusahaan mengalami *cash outflow* yang signifikan namun dinyatakan sebaliknya dalam laporan tahunan. Pada akhirnya hal ini berdampak pada penundaan publikasi laporan tahunan bank Credit Suisse tahun 2022 dan Axel Lehman selaku pemimpin direksi, Ulrich Korner selaku *CEO*, Dixit Joshi selaku *CFO*, dan mantan pejabat bank Credit Suisse lainnya dinyatakan sebagai terdakwa atas kasus ini.

Berdasarkan hasil analisis penulis terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Namun penulis tertarik untuk meneliti

variabel independen yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi diantaranya adalah *Return on Assets*, *Educational Level*, dan *Firm Size*. Berdasarkan fenomena masalah, skandal pada perusahaan perbankan terjadi karena minimnya pengaplikasian konservatisme akuntansi pada pelaporan keuangannya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggunakan perusahaan sektor keuangan perbankan sebagai sampel penelitian.

*Return on assets (ROA)* adalah salah satu tolak ukur untuk melihat kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (Mustapa *et al.*, 2021). Laba merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat konservatisme akuntansi pada pelaporan keuangan suatu perusahaan (Noh *et al.*, 2022). Menurut Azizah dan Kurnia (2021) hubungan *ROA* dengan konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan adalah jika semakin tingginya tingkat *ROA* maka perusahaan akan cenderung menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangannya, karena Perusahaan yang memiliki tingkat *ROA* yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi dan hal ini akan mengacu kepada biaya politis yang tinggi juga. Sehingga pada akhirnya akan mendorong pihak manajemen untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam rangka untuk menekan biaya politis.

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi juga kemampuan kognitifnya, hal ini menyebabkan seseorang akan lebih berhati-hati dalam memproses sebuah informasi (Andersson *et al.*, 2017). Menurut Sun *et al.* (2019) menyatakan bahwa seseorang eksekutif yang memiliki gelar *master*

dalam administrasi bisnis akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan, hal ini serupa dengan seseorang yang memiliki gelar *professional accounting* yang mana akan memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi, hal ini menunjukkan bahwa mereka akan lebih konservatif (Gounopoulos dan Pham, 2018).

Menurut Kurniawan dan Purwantini (2022) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu perbandingan yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang berkiblat kepada besar atau kecilnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Salehi *et al.* (2021) pada umumnya semakin besarnya ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan cenderung menerapkan mekanisme tata kelola untuk meminimalisir tingkah laku *overoptimistic* dari pihak manajemen perusahaan yang mana hal ini akan mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi di dalam pelaporan keuangan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan. Beberapa peneliti melakukan penelitian tentang *return on assets (ROA)*, *educational level*, dan *firm size* berkaitan dengan pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sharma dan Kaur (2021); Purwa dan Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif

terhadap konservatisme akuntansi. Namun, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Gounopoulos dan Pham (2018); (Ason *et al.* (2021) menyatakan bahwa *educational level* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun, berbeda halnya dengan penelitian menurut Hu *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa *educational level* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi dan Atwa *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *educational level* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Salehi *et al.* (2020); Noh *et al.* (2022) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2021) yang menyatakan *firm size* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Hubungan antara *ethnicity* dan konservatisme akuntansi pertama kali dicetuskan oleh Hofstede (1980) yang menyatakan bahwa salah satu ruang lingkup *ethnicity* pada konservatisme akuntansi adalah budaya penghindaran risiko. tingkat sensitifitas terhadap risiko ditanamkan oleh budaya, dimana perbedaan budaya pada setiap etnis menyebabkan perbedaan perilakunya juga

terutama pada suatu etnis yang masih menjunjung tinggi budaya dan identitas mereka, oleh karena itu hal tersebut dapat mempengaruhi praktik *accounting disclosure* (León dan Pfeifer, 2017; Rahman *et al.*, 2020). Menurut Zeghal dan Lahmar (2018) sebuah etnis adalah aspek fundamental yang seringkali menjadi faktor yang harus diperhatikan dalam penentuan keputusan strategis perusahaan, karena nilai-nilai budaya pada setiap etnisitas dapat mendorong seorang akuntan untuk mengadopsi prinsip konservatisme akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu yang menjadi *Gap* penelitian, adapun kebaharuan dari penelitian ini yaitu belum adanya penelitian mengenai konservatisme akuntansi yang menggunakan *ethnicity* sebagai variabel moderasi pada sektor perusahaan perbankan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul “**Pengaruh *Return on Assets*, *Educational Level*, dan *Firm Size* Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan *Ethnicity* sebagai Variabel Moderasi** (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode tahun 2019-2021)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka identifikasi dari masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya inkonsistensi penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu.
2. Adanya indikasi pengaruh variabel *Return on assets*, *educational level*, dan *firm size* terhadap konservatisme akuntansi.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Penulis memberikan batasan masalah pada penelitian ini guna pembahasan tidak melebar. Dalam penelitian ini batasan masalahnya adalah objek penelitian yang meliputi konservatisme akuntansi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2019-2021.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah *return on assets* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah *educational level* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah *firm size* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?



4. Apakah *ethnicity* memoderasi hubungan *return on assets* terhadap konservatisme akuntansi?
5. Apakah *ethnicity* memoderasi hubungan *educational level* terhadap konservatisme akuntansi?
6. Apakah *ethnicity* memoderasi hubungan *firm size* terhadap konservatisme akuntansi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk meneliti dan menganalisa pengaruh variabel *return on assets* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan perbankan periode tahun 2019-2021.
2. Untuk meneliti dan menganalisa pengaruh variabel *educational level* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan perbankan periode tahun 2019-2021.
3. Untuk meneliti dan menganalisa pengaruh variabel *firm size* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan perbankan periode tahun 2019-2021.
4. Untuk meneliti dan menganalisa apakah *ethnicity* memoderasi hubungan *return on assets* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan perbankan periode tahun 2019-2021.

5. Untuk meneliti dan menganalisa apakah *ethnicity* memoderasi hubungan *educational level* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan perbankan periode tahun 2019-2021.
6. Untuk meneliti dan menganalisa apakah *ethnicity* memoderasi hubungan *firm size* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan perbankan periode tahun 2019-2021.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam pembahasan terkait pengaruh *return on asset*, *educational level*, *firm size* terhadap konservatisme akuntansi dengan *ethnicity* sebagai moderasi. Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pemikiran dalam pengembangan ilmu khususnya terkait bidang konservatisme akuntansi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai bahan pustaka dan penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang dapat dijadikan informasi tambahan dalam melaksanakan penyusunan tugas akhir.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian dimasa mendatang.